

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Merokok merupakan salah satu kebiasaan yang lazim dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dimanapun tempat selalu ditemukan orang merokok baik laki-laki, perempuan, anak kecil, anak muda, orang tua, status kaya atau miskin tanpa terkecuali. Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO), Indonesia merupakan negara ketiga dengan jumlah perokok terbesar di dunia setelah China dan India. Peningkatan konsumsi rokok mengakibatkan tingginya beban penyakit akibat rokok dan bertambahnya angka kematian akibat rokok (Kemenkes, 2017).

Jumlah perokok aktif di Indonesia mengalami peningkatan dalam sepuluh tahun terakhir. Hasil *Global Adult Tobacco Survey* (GATS) 2021 yang diluncurkan Kementerian Kesehatan (Kemenkes), terjadi penambahan jumlah perokok dewasa sebanyak 8,8 juta orang, yaitu dari 60,3 juta pada 2011 menjadi 69,1 juta perokok pada 2021. Meskipun prevalensi merokok di Indonesia mengalami penurunan dari 1,8% menjadi 1,6%. (Kemenkes 2022).

Indonesia menduduki peringkat ketiga dari 10 negara dengan tingkat perokok tertinggi di dunia setelah Cina dan India serta berada di atas peringkat Rusia dan Amerika. Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar tahun 2007, prevalens perokok aktif pada kelompok penduduk dewasa di Indonesia adalah 46,8% laki-laki dan 3,1% perempuan. Berdasarkan data dari GATS

Survey tahun 2006, Indonesia memiliki prevalens perokok pada kelompok penduduk remaja usia 13-15 tahun sebesar 23,9% laki- laki dan 1,9% perempuan (Susanto, 2012). Pada tahun 2013, sebanyak 67% penduduk Indonesia merupakan perokok aktif. Provinsi Bali mendapatkan peringkat ke-17 penduduk yang merokok dengan umur ≥ 10 tahun. (Sundari, 2019).

Meskipun sebagian masyarakat Indonesia mengetahui bahaya merokok, namun kebiasaan merokok tetap banyak dilakukan di masyarakat indonesia. Dampak negatif dari kebiasaan menghisap rokok sangat banyak dan tidak terbatas. Kebiasaan merokok dapat menyebabkan terjadinya resistensi insulin, karena nikotin dikenal sebagai bahan kimia aktif pada rokok yang bertanggung jawab untuk terjadinya diabetes (Ario, 2014).

Kenaikan gula darah pada perokok diakibatkan kandungan nikotin dalam rokok. Sistem kerja nikotin dalam menaikkan kadar glukosa dalam darah yaitu pada saat proses merokok nikotin yang masuk baik melalui oral dan inhalasi, akan meningkatkan produksi radikal bebas dalam tubuh. Setelah itu nikotin akan diedarkan dalam darah, nikotin berada dalam darah selama 1-3 hari. Orang yang merokok setiap harinya akan tetap mengeluarkan nikotin melalui urin tetapi terdapat zat kortinin yang terakumulasi dalam tubuh yang dapat memicu kerja hormon kortisol. Hormon ini berfungsi meningkatkan proses gluconeogenesis yaitu metabolisme glukosa dari senyawa non karbohidrat seperti lemak dan protein. Hal inilah yang menyebabkan sebagian besar perokok mengalami penurunan berat badan. Efek pengeluaran hormon kortisol yang berlebihan ini dapat mengganggu kinerja insulin. Sehingga tidak adanya keseimbangan penyerapan glukosa dan menyebabkan resistensi insulin dimana hormon insulin tetap ada namun tidak

bekerja untuk menyerap glukosa sehingga menyebabkan meningkatnya glukosa dalam darah yang dapat menyebabkan penyakit diabetes tipe II (Sherwood, 2018).

Berdasarkan Hasil survei pendahuluan penduduk laki-laki di Banjar Batu Bintang Desa Dauh Puri Kelod Kecamatan Denpasar Barat memiliki kebiasaan merokok dalam suatu acara tertentu ataupun pada hari biasa. Perokok aktif tersebut sebagian besar belum pernah memeriksa kesehatannya secara berkala, hal tersebut terjadi karena kurangnya kesadaran kesehatan terhadap diri sendiri. Beberapa penelitian mengatakan bahwa kandungan nikotin yang ada pada rokok dapat mempengaruhi kadar gula darah.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Kadar Glukosa Darah Sewaktu Pada Perokok Aktif Di Banjar Batu Bintang Desa Dauh Puri Kelod Kecamatan Denpasar Barat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan urain latar belakang diatas, maka permasalahan yang ingin diteliti adalah “Gambaran Kadar Glukosa Darah Sewaktu Pada Perokok Aktif Di Banjar Batu Bintang Desa Dauh Puri Kelod Kecamatan Denpasar Barat?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui Gambaran Kadar Glukosa Darah Sewaktu Pada Perokok Aktif Di Banjar Batu Bintang Desa Dauh Puri Kelod Kecamatan Denpasar Barat.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik perokok aktif yaitu durasi dan jumlah rokok yang di konsumsi per hari pada perokok aktif di Banjar Batu Bintang Desa Dauh Puri Kelod Kecamatan Denpasar Barat
- b. Mengukur kadar glukosa darah sewaktu pada Perokok Aktif di Banjar Batu Bintang Desa Dauh Puri Kelod Kecamatan Denpasar Barat
- c. Menggambarkan kadar glukosa darah sewaktu pada perokok aktif berdasarkan durasi dan jumlah rokok yang di konsumsi per hari di Banjar Batu Bintang Desa Dauh Puri Kelod Kecamatan Denpasar Barat

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis

- a. Bagi masyarakat melalui data penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai kadar glukosa darah sewaktu pada perokok aktif di Banjar Batu Bintang Desa Dauh Puri Kelod Kecamatan Denpasar Barat
- b. Bagi peneliti untuk meningkatkan keterampilan, memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai kadar glukosa darah sewaktu pada perokok aktif di Banjar Batu Bintang Desa Dauh Puri Kelod Kecamatan Denpasar Barat

2. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai salah satu bahan kepustakaan untuk calon peneliti lainnya, serta memberikan informasi dan ilmu pengetahuan di bidang kimia klinik, tentang Kadar Glukosa Darah Sewaktu Pada Perokok Aktif Di Banjar Batu Bintang Desa Dauh Puri Kelod Kecamatan Denpasar Barat